

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang paling utama dan paling mendasar untuk dilakukan oleh setiap anak di Indonesia yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang membina anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Istiana 2014). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Oleh karena itu, pada masa ini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan dengan *golden age* atau usia emas yang dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dan otak anak pada masa ini sangat mudah mengingat hal-hal yang baru dan anak dapat mempelajari berbagai hal dari pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini yang sudah ditetapkan pada kurikulum.

Pada setiap perkembangan zaman kurikulum selalu memiliki perubahan, perubahan kurikulum yang dilansir oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada saat ini yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru yang dimana kurikulum ini belum semua sekolah dapat melakukannya, tetapi ini adalah terobosan baru untuk dunia pendidikan yang dimana kurikulum ini membebaskan anak untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan keinginannya (Wisnujati, dkk (2022)). Sejalan dengan (Santika, 2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan pada anak untuk mengembangkan segala potensinya sesuai dengan minat bakat dan kondisi masyarakat setempat.

Kurikulum merdeka yang mencakup penerapan yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan yang ada sesuai dengan pertumbuhan bakat dan minat anak, kurikulum merdeka ini terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan penguatan profil pelajar pancasila (Kemendikbud, 2022). Salah satu ciri khas yang ada pada bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum merdeka ini adalah keterkaitannya dengan nilai-nilai pada pancasila. Pancasila dalam kegiatan

pembelajaran tidak hanya sebatas pada ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh pelajar tetapi bagaimana nilai-nilai dapat tertanam dalam setiap aktivitas, dengan ini pendidikan Indonesia akan lebih baik apabila diarahkan pada terwujudnya pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis, pelajar yang memiliki kemampuan secara komprehensif, dan memiliki kebanggaan dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Pancasila ini dapat menjadikan anak selalu menghargai dan melakukan segala hal yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Nany S 2009).

Pentingnya Profil Pelajar Pancasila pada pelajar yang ada di Indonesia yaitu pelajar yang sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakteristik pada pelajar Indonesia ini yang diharapkan menjadi sebuah profil pelajar Pancasila dengan semua perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan Pancasila (Diputera, Damanik, and Wahyuni 2022). Tujuan dari profil pelajar Pancasila dapat berkompetisi dalam persaingan global dunia dan menerapkan perilaku sesuai ajaran yang tertuang dalam Pancasila, dengan hal ini anak dapat memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan Pancasila dan dapat menerapkannya pada lingkungan sekitar anak.

Penamaan profil pelajar Pancasila berusaha untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila yang mengagumkan yang dimiliki oleh setiap pelajar. Semua kualitas dan keterampilan yang seharusnya ditanamkan oleh pendidikan kepada para siswa di Indonesia dapat dirangkum dalam satu kata adalah Pancasila. Pada profil pelajar Pancasila ini terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila antara lain : Beriman (bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi yang tercantum pada profil pelajar Pancasila ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada tujuan pendidikan ini telah terstruktur sesuai dengan pedoman yang ada pada profil pelajar Pancasila (Irawati, 2022).

Menurut (Kahfi, 2022) dengan profil pelajar pancasila diharapkan dapat berjalan dengan baik dan terealisasi dengan baik dalam rangka membangun pelajar Indonesia yang terhormat yang menaati tuhan sebagai pedoman hidupnya, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Keenam dimensi pada profil pelajar pancasila ini dapat berkembang dan menjadikan pribadi yang utuh dengan pelajar sepanjang hayat, pelajar sepanjang hayat ini dapat diartikan sebagai pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Bahwa dengan adanya profil pelajar pancasila ini anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, Suhana, and Zakiah 2021).

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa diharapkannya anak usia dini yang mampu berkompoten dengan karakter yang baik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dengan anak memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila maka anak akan mempunyai jiwa yang kuat dan berperilaku baik di seluruh masyarakat dengan karakter dengan menggunakan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Selain yang telah dijelaskan di atas bahwa mewujudkan profil pelajar pancasila diperlukan pembentukan, penguatan dan menanamkan pendidikan karakter bagi pelajar.

Anak yang ada dalam pembentukan profil pelajar pancasila tidak mengesampingkan tentang pendidikan karakter yang mana telah melekat lama pada diri Anak. (Windiatmoko, 2022) berpendapat bahwa profil pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang harus dibangun dalam keseharian dan kehidupan dalam diri setiap individu peserta didik. Karakter dibentuk dan dikembangkan secara sendirinya yang dibantu melalui pendidikan dan didikan orang tua untuk berperilaku dengan karakter yang baik. Pentingnya karakter pada diri seseorang atau pada anak usia dini yaitu dapat menumbuhkan perilaku atau sikap yang baik pada lingkungan sekitar baik dalam tindakan dan perbuatan yang dilakukan.

Menurut (Khaironi, 2017) menjelaskan Pendidikan karakter merupakan sarana penanaman nilai-nilai budi pekerti pada warga sekolah yang menggabungkan bagian-bagian informasi, kesadaran atau kehendak, dan kegiatan untuk melakukan sifat-sifat baik, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan suku bangsa, sehingga menjadi orang yang baik dengan karakter yang baik pula. Karakter pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup (Ismail et al. 2021). Dengan kata lain bahwa pembentukan karakter yang baik dapat dilakukan oleh sendirinya, karakter yang baik disini yang mau berusaha dalam melakukan hal-hal yang baik untuk tuhan yang maha esa, dirinya, lingkungannya atau bahkan sebagai peserta didik.

Namun pada kenyataannya bahwa karakter yang dimiliki anak-anak pada saat ini sudah mulai memudar dan jarang mengamalkan nilai-nilai pancasila pada kehidupannya. Seperti yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh (Juliani & Bastian, 2021) menyatakan bahwa adanya masalah yang terjadi pada akhir-akhir ini yaitu permasalahan degradasi moral. Riset yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan kasus perundungan pada anak melalui media sosial yang masih terjadi saat ini bahkan banyaknya kasus *bullying* menambah catatan masalah anak, selain hal tersebut bahwa di sekolah masih banyak ditemui dalam pertemanan peserta didik dengan membeda-bedakan antar pertemanannya (Juliani & Bastian, 2021). Pada faktanya masih terjadi kenakalan anak pada saat ini, banyaknya kasus pelanggaran anak atau pelajar yang menunjukkan bahwa negara sedang menghadapi karakter anak yang tidak menunjukkan karakter yang baik dengan nilai-nilai yang ada pada pancasila.

Sesuai dengan kenyataan yang ada pada karakter anak masih dikatakan kurang baik, maka dari itu peran pendidikan sangat penting dengan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dalam penerapan profil pelajar pancasila dan pentingnya karakter pada diri seseorang atau pada anak usia dini dapat menumbuhkan perilaku atau sikap yang baik pada lingkungan sekitar baik dalam

tindakan dan perbuatan yang akan dilakukan. Pendidikan karakter akan menumbuhkan perilaku terpuji bagi individu atau anak, baik perilaku terhadap guru, orang tua, masyarakat, dan berperilaku sebagai warga negara yang baik. Selain hal tersebut penerapan dari profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter ini dikatakan akan berhasil apabila adanya sebuah dukungan dari orang tua, pendidik, peserta didik dan masyarakat dalam bentuk kerjasama dan berkolaborasi dalam sebuah penerapan profil pelajar pancasila dan pembentukan karakter anak (Sri, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas dan hasil penelitian yang terdahulu dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila dengan judul yang dilakukan yaitu Pendidikan profil pelajar pancasila mengacu pada gagasan kurikulum merdeka yang dengan profil pelajar pancasila ini adalah terwujudnya pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang dengan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila memiliki kompetensi global (Nahdiyah & Arifin, 2022). Selanjutnya menurut (Diputera, 2022) bahwa pengalaman butir-butir pancasila pada pengembangan karakteristik anak usia dini untuk mencegah lost generation yang berisikan tentang kesopanan, toleransi, disiplin, tanggung jawab, sikap cinta tanah air dengan melalui penerapan dan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan dimensi yang harus dicapai oleh anak usia dini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian dalam pembentukan karakter dengan penerapan profil pelajar pancasila pada satuan pendidikan anak usia dini yang akan dilakukan dengan studi kasus dan observasi yang berjudul “ANALISIS IMPLEMENTASI PROYEK PROFIL PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK-KANAK.” Dengan ini maka semua pihak dapat memahami dengan adanya profil pelajar pancasila dengan pembentukan karakter anak usia dini dan dapat diimplementasikan pada satuan pendidikan yang lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pandangan guru pada profil pelajar pancasila di satuan pendidikan anak usia dini di Taman Kanak - kanak kecamatan Purwakarta?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan profil pelajar pancasila di Taman Kanak - kanak kecamatan Purwakarta?
- 1.2.3 Apa saja factor penghambat dan pendukung dari penerapan profil pelajar pancasila yang dilakukan di Taman Kanak - kanak kecamatan Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pandangan guru pada profil pelajar pancasila yang sudah diterapkan di taman kanak-kanak
- 1.3.2 Untuk mengetahui kegiatan dengan menggunakan profil pelajar pancasila di taman kanak-kanak
- 1.3.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan profil pelajar pancasila di taman kanak-kanak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil dari penelitian ini yaitu mendapatkan informasi lebih mengenai profil pelajar pancasila dengan pembentukan karakter anak yang dapat dibaca oleh peneliti lainnya dan dapat diimplementasikan dalam satuan pendidikan anak usia dini.

1.4.1 Bagi Anak

Salah satu manfaat pada penelitian ini bagi anak yaitu anak dapat membentuk karakter yang baik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan mendapatkan perkembangan dan stimulasi yang akan dilakukan oleh pendidik dengan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan profil pelajar pancasila.

1.4.2 Bagi Lembaga

Salah satu manfaat bagi lembaga dalam penelitian ini yaitu sebagai masukan dan akan membantu meningkatkan standar institusi pendidikan saat ini, termasuk para pendidik saat ini semoga membantu dengan adanya penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dan penyusunan yang digunakan mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019

yang terdiri dari bab I sampai bab V, kajian pustaka dan lampiran. Penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan, Terdiri dari: 1.1 Latar Belakang Penelitian; 1.2 Rumusan Masalah Penelitian; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian; dan 1.5 Struktur Penelitian.
- 1.5.2 Bab II Kajian Pustaka, Terdiri dari: 2.1 Pendidikan Anak Usia Dini; 2.2 Kurikulum Merdeka; 2.3 7 Profil Pelajar Pancasila
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian, Terdiri dari: 3.1. Jenis Penelitian 3.2 Desain Penelitian; 3.3 Lokasi Penelitian; 3.4. Subjek Penelitian; 3.5 Instrumen Penelitian; 3.6. Analisis Data; 3.7. Isu Etik.
- 1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan, Terdiri dari : 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian; 4.2 Deskripsi Data Penelitian; 4.3 Temuan dan Hasil Penelitian
- 1.5.5 Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi terdiri dari: 5.1 Kesimpulan; 5.2 Implikasi; 5.3 Rekomendasi
- 1.5.6 Daftar Rujukan
- 1.5.7 Lampiran